

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Riview Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis melakukan kajian awal terhadap literatur pustaka atau karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Berikut adalah bahan pendukung serta pelengkap dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	RINI INDAYATI, 2019 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Pengendalian Intern Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi di Kota Palembang)	Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Pengendalian Intern Terhadap Laporan Keuangan	Kuantitatif deskriptif	ada pengaruh pemahaman akuntansi berbasis sak-etap, kualitas pelatihan, dan pengendalian intern secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan di Kota Palembang

2	<p>Yusteja, 2021</p> <p>Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Upaya Mencapai Akses Permodalan (Studi Pada Umkm Bahari Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)</p>	<p>Penerapan sistem laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam Prespektif Ekonomi Islam dalam upaya mencapai akses permodalan pada UMKM Bahari</p>	<p>Kualitatif triangulasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP memiliki peran strategis dalam penelaahan, analisis dan evaluasi kapasitas suatu badan usaha dan merupakan bagian utama untuk memberikan kepercayaan kepada perbankan terhadap kemampuan badan usaha untuk mengembalikan pinjaman.</p>
3	<p>Ikhsan, 2018</p> <p>Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Pinrang</p>	<p>Penerapan SAK ETAP sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain (variabel terikat)</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah dianalisis ternyata terdapat pos-pos yang belum sesuai dengan SAK ETAP yang artinya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP yang telah ditetapkan</p>
4	<p>Arma Yuliza, 2018</p> <p>Analisis Pemahaman Terhadap Penerapan Sak-Etap Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Pasir Pengaraian</p>	<p>Pemahaman Terhadap Penerapan Sak-Etap</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>BPR yang ada di kota Pasir Pengaraian telah cukup memahami penerapan SAK ETAP pada Bank Perkreditan Rakyat</p>

5	<p>Desi Kurniati, 2020</p> <p>Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Mitra Usaha Mulya Tahun 2019</p>	<p>Penyisihan piutang usaha, penyusutan aset tetap, dan melengkapi laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.</p>	<p>Kuantitatif deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan BUMDesa Mitra Usaha Mulya belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDesa Mitra Usaha Mulya tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, selain itu BUMDesa Mitra Usaha Mulya tidak mengakui adanya penyisihan atas piutang tak tertagih dan penyusutan atas aset tetap berupa bangunan dan kendaraan. Dengan demikian dihasilkan usulan berupa konstruksi laporan keuangan yang berlandaskan pada SAK ETAP</p>
6	<p>Median Wilestari, 2021</p> <p>Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Bekasi Selatan)</p>	<p>Pengaruh pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Bekasi Selatan</p>	<p>Kuantitatif linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan: (1) Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.</p>

7	<p>Nur Asmayani, 2019</p> <p>Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues</p>	<p>Mengetahui dan menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Laporan keuangan yang disusun Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih, Laporan Arus Kas. Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lues belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan serta pada laporan perubahan ekuitas menggunakan istilah ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih yang berdasarkan SAK ETAP</p>
---	--	--	------------------------------	--

8	<p>Putu Redi Suriadianto, 2017</p> <p>Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Kelompok Wanita Tani “Sari Tunjung” Banjar Dinas Witajati, Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng</p>	<p>Kendala yang dialami oleh kelompok wanita tani “Sari Tunjung” dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh kelompok wanita tani “Sari Tunjung” masih sederhana dan secara manual. Kelompok ini hanya membuat laporan operasional dan laporan neraca berdasarkan catatan jumlah pinjaman anggota, buku pendapatan dan pengeluaran kas. (2) Penyusunan Laporan keuangan kelompok wanita tani “Sari Tunjung” yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan SAK ETAP. Implikasi penerapan SAK ETAP terhadap laporan keuangan kelompok wanita tani “Sari Tunjung” tahun 2016 menyebabkan terjadinya perubahan akun dan nominal pada laporan laba rugi dan laporan neraca.</p>
---	---	--	------------------------------	--

9.	I Made Sujana Adiputra, 2017 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Karangasem)	Pengaruh pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, (2) kualitas pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, (3) sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, dan (4) pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
10	Saifudin, 2018 Pemahaman Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap: Konsep Dan Fakta Di Koperasi Syariah Semarang	Konsep dan Fakta yang terjadi dalam pemahaman laporan berbasis Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Syariah di Kota Semarang.	Kualitatif	Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah Informasi dan Sosialisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pemahaman pengelola KJKS BMT terhadap laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Sumber : Berbagai literature penelitian

Berdasarkan review penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaan penelitian

terdahulu dan sekarang adalah penelitian yang dilakukan yakni sama – sama meneliti tentang laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah terdapat pada objek.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ini lebih memilih menggunakan penelitian ikhsan (2018) yaitu dengan Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan wawancara. Berikut perbedaannya yaitu :

1. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Koperasi UBSP SMPN 4 Jombang.
2. Untuk penelitian saat ini menggunakan wawancara, dokumentasi, serta observasi.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1. Teori Teori Stewardship

Grand theory yang mendasari penelitian ini merupakan bagian dari agency theory yaitu stewardship theory. Menurut Donaldson dan Davis, (1991) dalam Anton, (2010) Stewardship menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. teori stewardship juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif

sebagai steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori stewardship dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi pemerintah dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas principals dan manajemen. Teori stewardship dapat diterapkan dalam penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan profit lainnya (Haliah, 2012 dalam Wahida 2015)

2.2.2. Pemahaman

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia paham memiliki arti pandai atau mengerti benar namun berbeda dengan arti pemahaman yaitu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Seseorang yang memiliki pemahaman standar akuntansi seseorang yang benar standar akuntansi. Menurut Purwanto (2007), pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan seseorang untuk memahami makna, konsep, situasi, atau fakta yang diketahui seseorang. Dalam hal ini operasinya bersifat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengorganisasikan, menafsirkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, mencontohkan, mengevaluasi, karena ia memahami masalah atau konsep masalah serta mengambil keputusan.

Dalam ranah kognitif, tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai ditampilkan dari yang terendah hingga yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari pengetahuannya. Hal ini diperjelas oleh Sudijono (1996) bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk paham terhadap sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari sebuah ingatan dan hafalan. Menurut Azwar (1997), dengan memahami berarti mampu menjelaskan, mengklasifikasi, meringkas, memprediksi, dan membedakan.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan yaitu menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, tingkat kedua adalah pemahaman interpretasi yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan tidak pokok, dan pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yaitu mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi prediksi berdasarkan pada pengertian kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan. Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenali, tetapi membuat item pemahaman tidaklah mudah. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif yaitu menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan

menjelaskan (Rustaman, 2003:41). Oleh karena itu, memahami laporan keuangan berarti mampu mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan meringkas (menyajikan) unsur-unsur laporan keuangan. SAK ETAP adalah standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang material dan mempublikasikan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal. Maka, pengertian SAK ETAP adalah kemampuan individu dalam mengukur, mengklasifikasikan (membedakan), dan meringkas penyajian unsur-unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yang berlaku. Indikator menunjukkan bahwa pemahaman memiliki makna yang lebih luas atau lebih dalam daripada pengetahuan. Pengetahuan tidak serta merta berarti bahwa seseorang memahami maknanya secara mendalam, tetapi seseorang tidak dapat memahami arti atau makna dari apa yang sedang dipelajari, tetapi hanya pengetahuan. Di sisi lain, mereka yang mengerti tidak hanya dapat mengingat apa yang telah mereka pelajari, tetapi juga memahami makna dari apa yang mereka pelajari dan memahami konsep pelajaran.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman memiliki arti lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, setiap individu belum tentu paham secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang mampu menghafal

dan mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

2.2.3 Akuntansi

2.2.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengelompokkan dan meringkas) kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Amin. W, 1997).

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas/perusahaan (Abubakar. A & Wibowo, 2004). Akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berfungsi untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha sangat penting bagi perusahaan. Kedua informasi tersebut berguna untuk:

- a. Mengetahui besar modal yang dimiliki perusahaan
- b. Mengetahui perkembangan maju mundurnya perusahaan
- c. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
- d. Menjelaskan keadaan perusahaan apabila memerlukan kredit dari bank atau pihak lain
- e. Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan yang akan dilalui

- f. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas

Untuk memperoleh informasi-informasi tersebut, pengusaha diharuskan mengadakan catatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

2.2.3.2 Siklus Akuntansi

Dalam akuntansi memiliki siklus akuntansi yang terdiri dari aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi. Definisi siklus akuntansi, yang dikemukakan Michell Suharli (2006:49) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus.”

A. Tahap-tahap siklus Akuntansi

Siklus akuntansi memiliki tahap-tahap proses pengolahan data, yang saling berurutan hingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahap-tahap dalam siklus akuntansi menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2005:16) yaitu:

a. Tahap Pencatatan

1. Membuat atau menerima bukti transaksi
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
3. Pemindahbukuan ke buku besar

b. Pengelompokan (classification) Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (asset), akun kewajiban (liabilities), akun ekuitas (equities), akun pendapatan (revenue), dan akun beban (expenses)

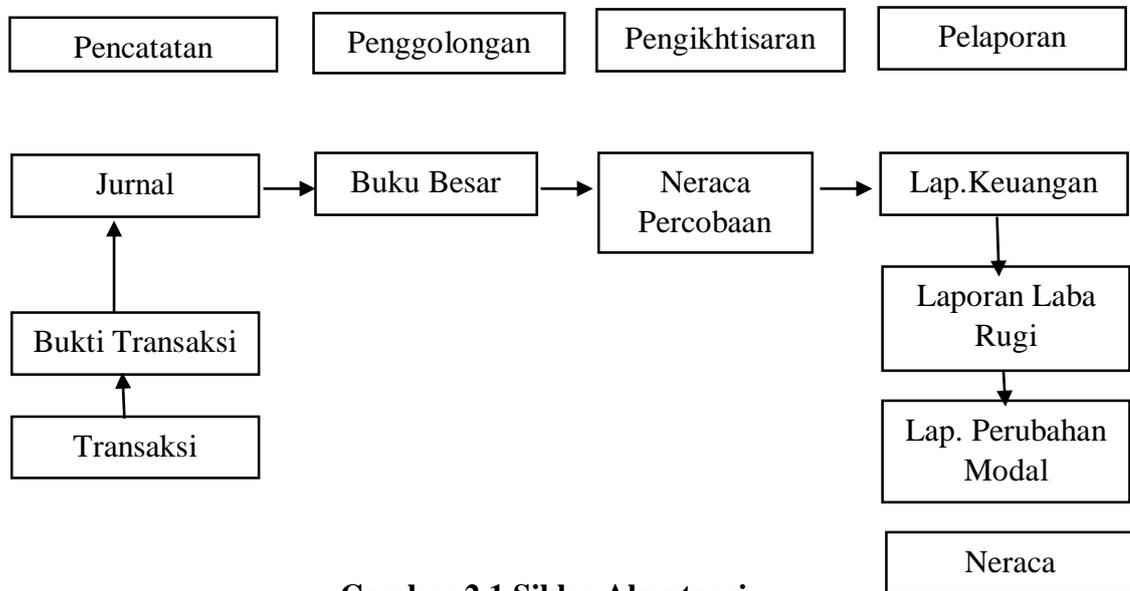
c. Tahap Pengihtisaran

1. Pembuatan neraca saldo (trial balance)
2. Jurnal penyesuaian
3. Neraca saldo disesuaikan
4. Perhitungan rugi laba dan neraca
5. Penyusunan laporan keuangan
6. Jurnal penutup
7. Pembuatan neraca saldo penutup
8. Jurnal pembalik

d. Pelaporan (reporting)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (full disclosure). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan ekuitas (equity statement), laporan neraca (balance sheet), laporan arus kas (cash flow statement), dan catatan atas

laporan keuangan.



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

2.2.3.3 Laporan Keuangan

Munawir mengatakan (2000: 5), “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada posisi ini sudah menjadi kebiasaan penambahan daftar ketiga (daftar surplus). Daftar ketiga yaitu daftar surplus atau kemungkinan terjadi defisit, biasanya disajikan dalam laporan perubahan modal”.

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia (1999: 2): “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap

biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, pelaporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain keuangan disamping itu juga termasuk jadwal dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang dibuat manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan lainnya.

A. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan sebagai berikut :

- a. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca memiliki tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya pada waktu tutup buku.
- b. Laporan Laba Rugi, menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

- c. Laporan Arus Kas, menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- d. Laporan Perubahan Modal, menggambarkan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan.
- e. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hans (2016 : 126), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi.

Menurut Hutauruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang membantu banyak pengguna dalam

mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak memerlukan informasi non-keuangan untuk disediakan, yang mungkin diperlukan bagi pengguna untuk membuat keputusan keuangan tidak semua informasi disediakan.

Berdasarkan beberapa referensi dari buku yang diuraikan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan kinerja perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

2.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.2.4.1 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan menurut Augustyas (2011), merupakan suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan dan dimaksudkan untuk digunakan Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan
- b. Penerbitan laporan keuangannya untuk tujuan umum (general purpose financial statement) langsung oleh kreditur, lembaga pemeringkat, kredit dan pengelolaan usaha

Suatu entitas memiliki akuntabilitas publik bilamana:

- a. Sedang melakukan atau dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan saham di pasar modal, atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti: bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, reksa dana, dana pensiun, dan bank investasi.

2.2.4.2 Tujuan SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, selain itu SAK ETAP juga bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan dari penerapan SAK ETAP, diantaranya adalah :

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil, menengah, mampu untuk; menyusun laporan keuangannya

sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usahanya.

2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK umum sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
3. Meskipun sederhana, tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan (Amri, 2015).

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku.

2.2.4.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah laporan keuangan yang lengkap, terdiri atas :

- a. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Laporan posisi keuangan/Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aset, ekuitas dan kewajiban entitas pada waktu tertentu (Erhan, 2010:39). Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang dipergunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi entitas serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam koperasi biasa disebut laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang memuat informasi mengenai penghasilan dan beban pada waktu tertentu. Minimal memuat pos-pos pendapatan, beban (dalam koperasi seperti beban operasional dan non operasional, beban pajak), dan sisa hasil usaha setelah pajak.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan mengenai perubahan modal suatu entitas selama satu periode. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal bertambah atau berkurang bila dibandingkan dengan modal pada periode sebelumnya (Erhan, 2010:36).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas yang terjadi selama satu periode. Arus kas adalah arus masuk kas (penerimaan kas) dan arus keluar kas (pengeluaran kas) yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas dari aktivitas investasi (Erhan, 2010:48).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat tambahan informasi

mengenai gambaran umum mengenai entitas, kebijakan akuntansi yang digunakan serta kebijakan lainnya untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengguna laporan untuk pengambilan keputusan.

2.2.4.4 Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

1. Penyajian Wajar

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Penyajian wajar adalah penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif dalam (IAI, 2009).

2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Suatu entitas jika menggunakan SAK ETAP harus membuat pengakuan secara penuh atau pernyataan bahwa telah mentaati semua persyaratan yang disyaratkan dalam SAK ETAP dalam catatan atas laporan keuangannya.

3. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, pihak manajemen harus membuat penilaian sehubungan dengan kemampuan atau keadaan koperasi dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, apabila ada ketidak pastian yang material terkait dengan peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan keraguan terhadap

kemampuan koperasi untuk melanjutkan usahanya, ketidakpastian tersebut harus diungkapkan.

4. Frekuensi Pelaporan

Dalam menyajikan laporan keuangan harus lengkap dan periode pelaporan minimal satu tahun sekali. Jika pelaporan menyajikan periode pelaporan lebih panjang atau pendek, entitas tersebut harus mengungkapkan fakta dan alasan penyajian tersebut.

5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan setiap periode tidak boleh berubah-ubah, kecuali

- a. Jika terdapat perubahan penyajian dan pengklasifikasian yang membuat penyajian menjadi lebih baik
- b. Karena SAK ETAP membuat suatu perubahan

6. Informasi Komparatif

Informasi dari sebuah perusahaan akan dianggap berguna jika dapat dibandingkan dengan perusahaan lain di periode waktu yang sama atau dari perusahaan yang sama tetapi di periode waktu yang berbeda. Informasi yang dapat dibandingkan juga berguna untuk menganalisa sebuah trend perusahaan dari tahun ke tahun, apakah mengalami penurunan atau peningkatan.

7. Materialitas dan Agregasi

Kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) dapat juga mempengaruhi

penyajian wajar dari laporan keuangan, artinya dianggap material bila mana mempengaruhi keputusan ekonomis pengguna. Materialitas dalam konteks ini tergantung pada besar dan/ sifat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat yang dipertimbangkan di dalam kondisi sekelilingnya dan disajikan secara terpisah antara material dan tidak material (sesuai dengan pos-pos yang sejenis)

8. Laporan Keuangan Lengkap

Seperti yang dijelaskan pada (IAI, 2009) bahwa laporan keuangan yang lengkap, ialah: Laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan Catatan atas laporan keuangan

2.2.5 Koperasi

2.2.5.1 Pengertian Akuntansi Koperasi

Pengertian umum Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang, seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orangseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai

gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Akuntansi Koperasi adalah sistem pencatatan yang sistematis yang mencerminkan pengelolaan koperasi yang transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai, norma, dan prinsip koperasi

Pedoman umum akuntansi koperasi adalah petunjuk yang memberikan arahan untuk penyusunan akuntansi koperasi yang mengatur akuntansi bagi badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi dengan anggota dan non anggota atau koperasi.

Laporan Keuangan Koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi.

2.2.5.2 Jenis Jenis Koperasi

Menurut Rudianto (2010) jenis koperasi terbagi menjadi 4 jenis koperasi yaitu :

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama.

2. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para

anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.

3. Koperasi Produsen

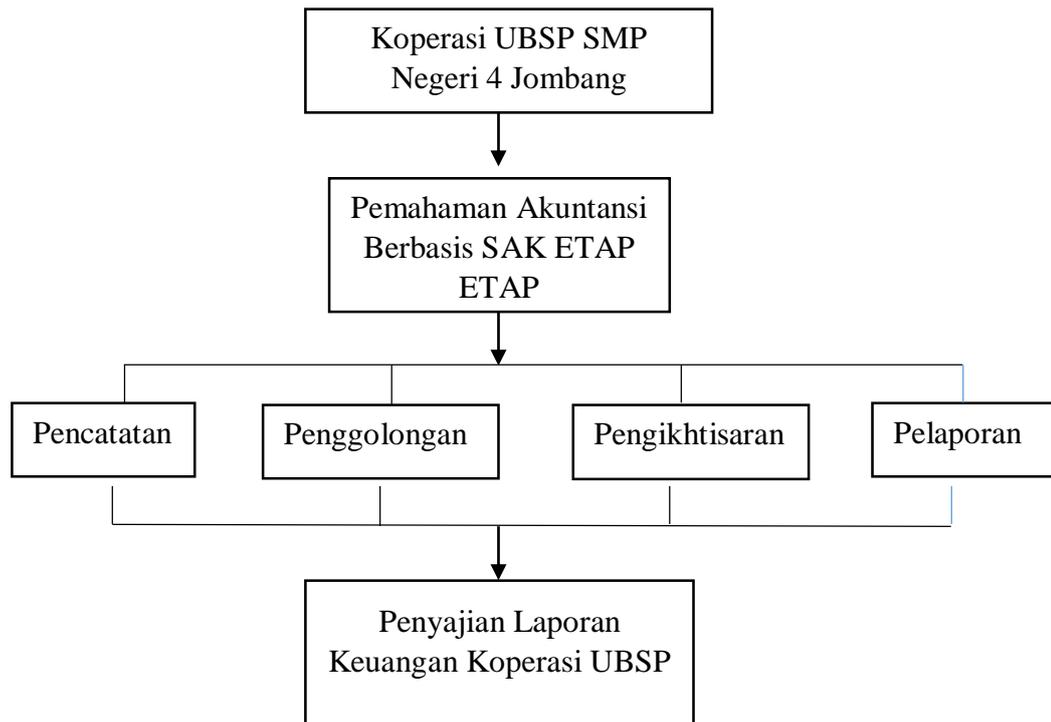
Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama.

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh Anggota dan non-Anggota.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, untuk menyelesaikan penelitian ini, kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa fokus penelitian yaitu pemahaman SAK ETAP pada koperasi dengan menganalisa pemahaman tentang pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP dan laporan keuangan koperasi UBSP yang sesuai dengan standart.

Dari gambar kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dimulai dengan memilih objek Koperasi UBSP SMPN 4 Jombang sebagai objek penelitian. Setelah objek penelitianditentukan kemudian penulis akan menganalisis tentang penerapan akuntansi seperti pencatatan dan juga pelaporan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi UBSP SMPN 4 Jombang tersebut. Pada proses analisis tersebut juga dikaji kendala apasaja yang dihadapi oleh UMKM dalam proses pencatatan laporan keuanganusaha tersebut. Dari laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi UBSP SMPN 4 Jombang tersebut, peneliti akan berusaha menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Dari data transaksi

yang disajikan oleh Koperasi UBSP SMPN 4 Jombang, peneliti akan melihat penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK ETAP.